

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar siswa dengan proses belajar mengajar yang lebih baik untuk memperoleh motivasi yang diharapkan, dengan adanya fasilitas yang lengkap, maka akan menumbuhkan rasa semangat untuk terus belajar dan mencoba hal baru disekolah dengan rasa bangga. Pemeliharaan fasilitas belajar disekolah merupakan tanggung jawab yang semua pihak bersangkutan tujuannya supaya fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan dijaga dengan baik agar bertahan dengan jangka waktu yang lama. Endang Supriatna&Sri Rahayu (2022).

Sedangkan menurut Faisal Habsyi (2020) bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan ialah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun materil yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, contohnya laboratorium komputer, perpustakaan, tempat praktikum yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah suatu alat pelengkap untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru tujuannya yaitu untuk memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Fasilitas belajar juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar karena semakin lengkap fasilitas yang dimiliki maka akan mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ani Setiani, Yudho Ramafrizal, Dian Prihatin (2022) fasilitas sangat menunjang untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar maka fasilitas sarana dan prasarana tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam proses belajar. Karena, tanpa adanya fasilitas belajar maka tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran ditambah lagi kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar akan menurun. Maka dari itu perlu adanya dorongan yang membuat siswa mempunyai kemampuan aspirasi tersendirinya.

Proses kegiatan belajar dapat berjalan lancar akan lebih menyenangkan jika fasilitas belajar yang disediakan sekolah memadai, oleh sebab itu fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung berhasilnya pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan memadai akan memudahkan siswa dalam belajar serta menjadikan semangat siswa menjadi tinggi. The Liang Gie (2011).

2. Aspek – aspek Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (dalam Muzdalifatuz 2017:21) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

a. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pada alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar (*Learning resources*) adalah semua sumber berupa data, orang dan wujud tertentu dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

b. Alat belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

c. Pendukung belajar

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi syarat kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Serta kondisi tempat belajar yang ada dirumah yang lengkap untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Macam – macam Fasilitas Belajar

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka aktivitas belajar dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu fasilitas belajar disekolah dan fasilitas belajar dirumah.

a) Fasilitas belajar disekolah

Menurut ibrahim (dalam Muzdalifah 2017:34) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa. Sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung dengan proses belajar siswa”.

1) Sarana pendidikan

Tentang M. Amrin dkk (dalam muzdalifah 2017:25) “Sarana dilihat dari fungsinya atau perannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran”.

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c. Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggara proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

2) Prasarana pendidikan

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk kedalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajaran menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapatkan perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

b. Perpustakaan

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dan dijadikan sebagai media belajar siswa.

c. Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah suatu sarana pendukung pelaksanaan disekolah

b) Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar dirumah, sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula di rumah.

a. Tempat belajar

Tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa dirumah. Setiap siswa dirumah seharusnya mempunyai tempat belajar sendiri, dapat berupa ruangan atau meja khusus belajar.

b. Penerangan

Syarat lain untuk dapat belajar dengan baik adalah adanya penerangan yang baik. Terutama apabila siswa belajar pada malam hari tentu penerangan menjadi sangat penting agar siswa dapat belajar dengan baik.

c. Perabot belajar

Agar dapat belajar dengan baik di rumah diperlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa , yaitu berupa perlengkapan belajar.

d. Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis, semakin dapat seorang siswa belajar dengan baik.

4. Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang kebutuhan siswa seperti perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik laninnya. Menurut (Gie 2011) Ada beberapa indikator fasilitas belajar, diantaranya:

- a. Ruangan belajar yang baik
- b. Perabot belajar yang memadai
- c. Perlengkapan belajar yang tepat guna
- d. Penerangan yang cukup

2.1.2. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun lingkungan belajar juga merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa dengan adanya metode lingkungan belajar dengan cara yang tidak membosankan maka dapat menjadikan siswa dalam belajar merasa senang, gembira, tidak ada tekanan. Menurut Harjali (2019) lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bisa membawa pengaruh baik dalam diri siswa lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Menurut Ahmad Zain Sarnoto (2019), lingkungan belajar merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam proses belajar yang dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman

dalam proses pembelajaran akan membantu memotivasi belajar siswa dalam memunculkan rasa ingin tahu, berinteraksi sesuai penjelasan guru.

Menurut Slameto (2010: 60) Lingkungan Belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat.

2. Indikator Lingkungan Belajar

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat di mana siswa berada di dalamnya yang juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.

2.1.3. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul pada siswa dari dalam dan luar dari siswa yang dapat membentuk rasa ingin berhasil dan mempunyai prestasi belajar yang baik. Menurut Ari Ratna Juwita (2022). Motivasi belajar yang tercermin dari indikator durasi kegiatan, sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap minat belajar siswa. Sedangkan menurut Elva zuleni, Riri Marfilinda, (2022) motivasi belajar adalah suatu perubahan enegi dalam diri siswa yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai

Motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Mulyana, 2018). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif, (Hamzah 2017: 23).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2020) motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- b. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi

Dalam belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa, maupun berasal dari luar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Widiasmoro (2015:29) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar:

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Berbagai karakter siswa tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing-masing.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi psikologis siswa seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal. Beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah atau bahkan di rumah siswa. Lingkungan belajar disekolah seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagi sarana yang rapi akan menyebabkan siswa betah dalam belajar. Lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat.

3) Sarana prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2017: 23) maka indikator dari motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar untuk mencari tahu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk beajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang, penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar turut menjadi indikator motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang menurun.

2.1.4. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, minat belajar juga didefinisikan keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas konitif yang memainkan bagian penting dalam proses belajar menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan. Rusnawati, Perawati Bte abustang, Syamsyul Alam, Cayati (2022). Minat belajar merupakan sebuah sikap yang mencerminkan kesungguhan dalam belajar yang dimulai dari dalam diri siswa sehingga usaha yang dilakukan dalam menjalankan pembelajarannya. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam sebuah motivasi, maka akan (dina multifah, honest ummi kaltsum 2022).

Menurut Slameto dalam Minat Belajar Siswa (2022), minat adalah rasa kesukaan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya permintaan dari siapapun. Minat menjadi bagian yang penting dalam perkembangan belajar siswa. Mereka yang berminat terhadap materi tertentu pasti akan mempunyai kemampuan untuk lebih cepat dan mudah mempelajarinya. Dengan kata lain, minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

2. Indikator – indikator Minat Belajar

Menurut slameto (2022) mengemukakan indikator minat belajar sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Rasa tertarik siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap salah satu pelajaran dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat dalam suatu mata pelajaran .

b. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.

e. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan minat belajar yang relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variabel yang berbeda seperti penggunaan independen, lokasi penelitian, jumlah independen dan sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan minat belajar dapat disajikan di bawah ini.

Menurut penelitian Bahrudi Efendi Damanik (2019) mengenai pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hasil analisis regresi dalam uji-t tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar serta lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dalam uji F bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Adapun penelitian Tri mardiana, Anis Siti Hartati (2022) tentang pengaruh media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar positif signifikan terhadap minat belajar.

Penelitian Atun Sri Rezeki, Fahrur Rozi (2021) tentang pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan kelarga, dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap minat belajar baik secara simultan dan parsial.

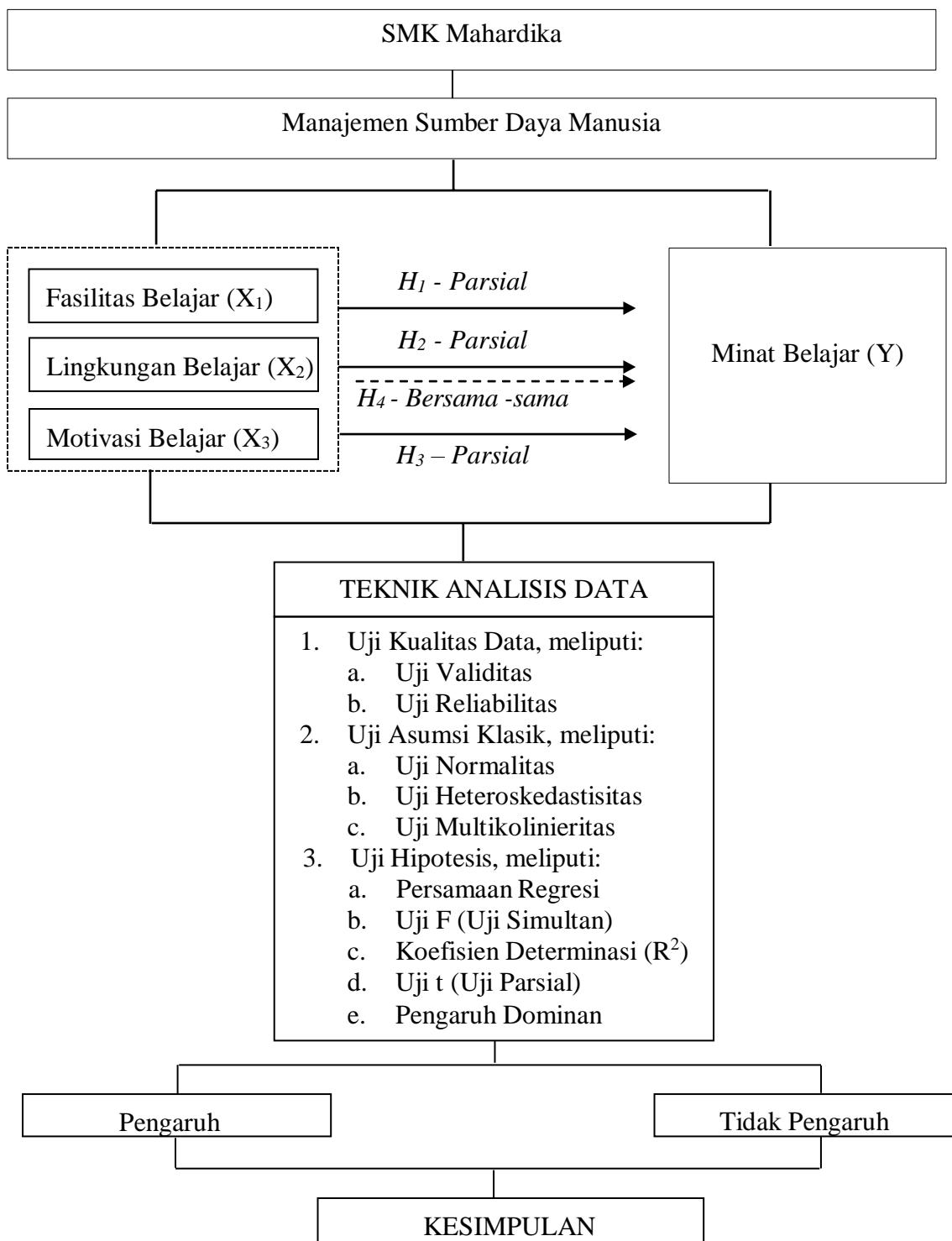
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Damanik, Bahrudi Efendi(2019)	Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar	Fasilitas belajar, Lingkungan belajar, Motivasi belajar	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none">1. Uji regresi, 1,63%2. Uji F, lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar3. Uji t, menunjukkan bahwa fasilitas belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar
Tri mardiana, anis siti hartati (2022)	Pengaruh media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar	Fasilitas belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none">1. Uji regresi, 0,8342. Uji F, fasilitas belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar3. Uji t, menunjukkan bahwa lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar
Atun Sri Rezeki, Fahrur Rozi (2021)	Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar	Fasilitas belajar, lingkungan keluarga, minat belajar,	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none">1. Uji regresi, 0,4072. Uji F, semua variabel X berpengaruh positif terhadap minat baca3. Uji t, variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar

Sumber: penelitian terdahulu (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sugiyono (2019:95). Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



2.4. Hipotesis

Sugiono (2013:99) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$, fasilitas belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

$H_a : \beta > 0$, fasilitas belajar secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$, lingkungan belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

$H_a : \beta > 0$, lingkungan belajar secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$, motivasi belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

$H_a : \beta > 0$, motivasi belajar secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta = 0$, fasilitas belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.

$H_a : \beta > 0$, fasilitas belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar.